

sangat ramah, membuat peneliti ingin berlama-lama melakukan penelitian di pulau tersebut. Bukan hanya itu, masyarakat Melayu di sana sangat terbuka tangan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan.

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai estetis Tari Jogi pada masyarakat Kota Batam, khususnya Pulau Panjang dapat dilihat dari bentuk koreografi yang terdiri dari aspek gerak tari yaitu tenaga, ruang dan waktu, serta iringan tari, tata rias busana, pelaku tari, tempat pementasan dan penikmat/penonton. Nilai estetis Tari Jogi juga dapat dilihat dari komponen pendukung koreografi seperti rias dan busana tari, iringan, isi tari yang terdiri dari suasana, gagasan, pesan.

Dilihat dari geraknya memunculkan kesan ceria, terlihat lincah saat gerakan dengan tekanan yang kuat dan tempo cepat.. Tarian ini menggunakan iringan musik yang ritmis dan dinamis, dengan ciri khas pada gendang panjang dan biola sehingga menghasilkan nada yang rancak dan menarik. Gerak-gerak yang dilakukan penari Jogi juga sudah memiliki nilai koreografi yang lebih baik, ada kekompakan yang dilakukan antar satu penari dengan penari lainnya bahkan juga ada penambahan gerak-gerak yang memungkinkan untuk menambah variasi gerak dengan tujuan tertentu. Kesepakatan-kesepakatan gerak juga dilakukan pada suatu pertunjukan yang akan ditampilkan. Jenis kelamin penari pada Tari Jogi juga sudah berbeda,

pada saat ini, di beberapa kegiatan yang menampilkan Jogi biasanya menampilkan dua pasang penari dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Gerak yang dilakukan antar penari perempuan dan laki-laki pun berbeda tetapi tetap mengikuti tema dari tari Jogi yang sudah ada.

Didukung dengan busana yang dipakai menggunakan perpaduan warna merah yang berani, hijau yang memberikan kesan ketenangan dan warna kuning yang memberikan kesan bahagia dan semangat. Berdasarkan simpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, tata rias dan busana Jogi juga sudah dilakukan persamaan warna dan bentuk pada masing-masing penari, aksesoris yang digunakan juga sudah bermacam-macam. Pola lantai yang dilakukan juga sudah bervariasi bentuk sesuai dengan jumlah penari dan luas panggung pertunjukan.

Tari Jogi di Pulau Panjang memiliki nilai-nilai estetis yang berkembang di masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Jogi terdiri dari 3 bagian, yaitu nilai seorang perempuan, nilai kesetiaan dan nilai bermasyarakat. Ketiga nilai tersebut menggambarkan kehidupan masyarakat Pulau Panjang yang masih erat dengan kebersamaan antar satu dan lainnya.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Bahari, Nooryan, 2014, *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahlan, Ahmad, 2014, *Sejarah Melayu*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Danandjaja, James, 1991, *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-Lain*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Daulay, Anis, 1993. *Alat-Alat Musik Instrumen Tradisionnal*. Pekanbaru: CV Primatama
- Dewantara, Ki Hajar, 1976. *Kebudayaan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa
- Djelantik, 2008, *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2003, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia.
- _____, 2016, *Koreografi Bentuk-teknik-isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hayes, Elizabeth, 1954, *Dance Composition and Production*. Princeton Book Company.
- Junaedi, Deni, 2016, *Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. Yogyakarta: Artciv.
- Kadir, Nyat, 2014, *Ensiklopedia melayu*. Batam: Lembaga Adat Melayu Kota Batam.
- _____, 2017, *Pakaian Tradisional Melayu Batam*. Batam: Lembaga Adat Melayu Kota Batam.
- _____, 2014, *Prosesi Tepuk Tepung Tawar*. Batam: Lembaga Adat Melayu Kepulauan Riau.
- Langer, Suzanne K diterjemahkan Widaryanto, 2006, *Problematika Seni*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Muelder ealton, Marcia diterjemahkan Embun Kenyowati Ekosiwi, 2010, *Persoalan-Persoalan Dasar Estetika*. Jakarta: Salemba Humanika

- Raditya, HB Michael, 2018, *Merangkai Ingatan Mencipta Peristiwa*. Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama.
- Rizky dan T.Wibosono, 2012, *Mengenal seni dan Budaya Indonesia*. Jakarta: Cerdas Interaktif
- Rumadi, W, dkk, 2010, *Pokok-pokok Adat Budaya Melayu*. Batam: LAM Kota Tanjungpinang.
- Sanopaka, Endri dan Nurbaiti Usman Siam, 2017, *Peralatan Tradisional Melayu Kepulauan Riau*. Tanjung Pinang: Dinas Kebudayaan Provinsi Kepulauan Riau.
-
- _____, 2014, *Pengobatan Tradisional Melayu Kepulauan Riau*. Tanjung Pinang: Dinas Kebudayaan Provinsi Kepulauan Riau.
- Smith, jacqueline diterjemahkan oleh Ben Suharto S, 1985. *Komposisi Tari*.
- Sumardjo, Jakob, 2006, *estetika Paradoks*. Bandung: Sunan Ambu Press
- Wadiyo, 2008, *Sosiologi Seni*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Warsito, 2017, *Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).
- Zam, Mochtar, 2001, *Warisan Budaya Melayu Kepulauan Riau*. Tanjung Pinang: CV Data Makmur Setia.

B. Sumber Webtografi

- <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/32230>. Denny Eko Wibowo, Mega Lestari Silalahi, Jayanti M.Sagala. “ Studi Laban Tari Jogi”. Tanggal pemuatan 27 November 2019, tanggal diunduh 29 April 2020.
- <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/9637>. Elisa Rizanti, R. Indriyanto. “Kajian Nilai Estetis Tari Rengga Manis di Kabupaten Perkalongan”. Tahun pemuatan 2016. Tanggal unduh 1 Mei 2020.
- <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis/article/view/2728>. Nunik Pujiyanti. “eksistensi Tari Topeng Ireng sebagai Pemenuhan kebutuhan Estetik Masyarakat Pandesari Parakan Temanggung”. Tanggal pemuatan Juni 2013, tanggal diunduh 1 Mei 2020.